



Peran Etika dan Moral dalam Membangun Akhlak Siswa-Siswi SD Banjaragung III Bareng Jombang

Dwi Ermayanti Susislo¹, Ina Nikmatul Chasanah², Andhi Supriyadi³, Darwin Marasi Purba⁴, Teddy Rusmawan⁵

^{1,2}Akuntansi, STIE PGRI Dewantara, Jln. Prof. Muh. Yamin No.77, Jabon, Pandanwangi, Kec. Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61471

³Manajemen, STIE Pariwisata Indonesia, Jl. Lamongan Tengah No.2, Bendan Ngisor, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50233

⁴Akuntansi, Universitas Binaniaga Indonesia, Bantarjati, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat 16153

⁵Ilmu Kepolisian, Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian, Jl. Tirtayasa Raya No.6, RT.9/RW.4, Melawai, Kec. Kby. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12160

*Email korespondensi: dwi.stiedw@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 28 Sep 2022

Accepted: 22 Des 2023

Published: 30 Apr 2024

Kata kunci:

Etika;

Moral;

Pendidikan

Keyword:

Ethics;

Morals;

Education

ABSTRAK

Background: Pendidikan akhlak di sekolah perlu dilaksanakan secara sungguh-sungguh untuk membangun generasi bangsa yang berkualitas, meskipun peran utama dalam mendidik akhlak anak adalah peran orang tuanya, guru di sekolah juga berperan besar dalam mewujudkan akhlak siswa yang seharusnya. Keluarga, sekolah, dan masyarakat juga bertanggung jawab untuk mendidik generasi muda agar mempunyai akhlak yang baik serta cerdas secara intelektual sehingga dapat terwujud generasi muda yang unggul. Pengembangan etika dan moral di sekolah juga sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap guru, mengingat disinilah siswa mulai mengenal berbagai bidang kajian keilmuan. Pada masa ini, siswa juga mulai menyadari jati dirinya sebagai manusia yang mulai tumbuh dengan berbagai permasalahan yang menyertainya. **Metode:** Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini melalui beberapa tahapan yakni: survey lokasi, koordinasi waktu, tempat, dan pelaksanaan, serta penyampaian materi etika dan moral. **Hasil:** Berbekal nilai-nilai akhlak mulia yang diperoleh melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas, peserta didik diharapkan menjadi manusia yang berkarakter dan berilmu yang siap dikembangkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena setiap orang pasti mempunyai tujuan dalam hidup, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun tujuan jangka panjang. **Conclusion:** Pendidikan moral di sekolah juga harus dirancang secara komprehensif mencakup berbagai aspek, yaitu: pendidik, materi, metode, dan evaluasi sehingga diharapkan hasilnya dapat optimal.

ABSTRACT

Background: Moral education in schools needs to be carried out seriously to build a quality generation of the nation. Although the main role in educating children's morals is the role of parents, teachers in schools also play a big role in realizing the morals students should have. Families, schools and communities are also responsible for educating the younger generation to have good morals and intellectual intelligence so that a superior young generation can be created. The development of ethics and morals in schools is also very

important for every teacher to pay attention to, considering that this is where students begin to become familiar with various fields of scientific study. During this period, students also begin to realize their identity as human beings who begin to grow with the various problems that accompany it. **Method:** The method used in this community service goes through several stages, namely: location survey, coordination of time, place and implementation, as well as delivery of ethical and moral material. Armed with noble moral values obtained through the learning process in the classroom and outside the classroom, students are expected to become human beings with character and knowledge who are ready to be developed at a higher level of education. Because everyone definitely has goals in life, whether short-term, medium-term or long-term goals. **Conclusion:** Moral education in schools must also be designed to cover various aspects, namely: educators, materials, methods and evaluation so that the results are expected to be optimal.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Pada masa globalisasi saat ini perkembangan teknologi sangat pesat, sehingga informasi dapat diakses secara mudah dan luas oleh semua orang. Informasi yang tersebar luas sulit untuk disaring sehingga nilai-nilai negatif dapat dengan mudah masuk ke dalam pikiran dan mempengaruhi pemikiran para generasi muda saat ini. Keadaan seperti ini yang menimbulkan munculnya rasa khawatir terhadap rusaknya jatidiri terhadap generasi muda, sehingga diperlukannya pendekatan, bimbingan dan pengawasan terhadap generasi muda agar dapat menguatkan jatidiri mereka dengan cara melakukan sosialisasi tentang pentingnya etika dan moral dalam dunia pendidikan.

Etika adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia dan masalah perilaku manusia dengan menilai baik dan buruknya (Salam, 2000). Etika adalah pemikiran kritis tentang ajaran dan pandangan moral. Etika memiliki pengertian ilmu pengetahuan yang membahas tentang prinsip-prinsip moralitas (Kaelan, 2011). Sedangkan moral merupakan kumpulan ajaran, patokan dan peraturan lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia bertindak untuk menjadi baik. Etika membahas bagaimana orang berperilaku dan bertindak, sedangkan moralitas membahas bagaimana seharusnya perilaku manusia tersebut (Kristiawan, 2016).

Peran etika dan moral sangat penting dalam pembangunan negara Indonesia. Keberadaannya dapat menentukan baik buruknya suatu negara. Etika dan moral masyarakat yang buruk mencerminkan kerusakan yang terjadi pada kehidupan masyarakat dan bangsa, dan begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan bangsa yang maju dan beradab, perlu dioptimalkan pembinaan etika dan moral. Salah satu yang bisa kita lakukan adalah dengan memperkenalkan pentingnya etika dan moral dalam dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Dengan memberikan pendidikan etika dan moral kepada siswa sekolah dasar, diharapkan mereka dapat mengubah perilakunya, bertanggung jawab dan saling menghormati antar sesama, dan sigap dalam menghadapi segala tantangan. Di sini pentingnya nilai-nilai etika dan moral yang menjadi media untuk meningkatkan manusia agar memiliki keunggulan dan kecerdasan di berbagai bidang baik dalam kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan mental,

kecerdasan kinestetik, kecerdasan logika, musikal, linguistik, maupun kecerdasan khusus (Habibah, 2007).

Di desa Banjaragung kecamatan Bareng Kabupaten Jombang diperlukan adanya bimbingan kepada generasi muda mengenai pentingnya etika dan moral. Karena masih ditemukan beberapa anak muda yang memiliki etika dan moral yang kurang baik, sehingga tim pengabdian masyarakat desa Banjaragung ingin memberikan solusi dengan mengadakan sosialisasi tentang pentingnya etika dan moral melalui sarana pendidikan, Karena pendidikan adalah proses penanaman sikap, pengetahuan, atau keterampilan peserta didik yang dapat mengarahkan manusia untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri (Ahmadi, 2016). Dalam Buku Landasan Pendidikan karya Kurniawan (2017), pendidikan adalah Suatu proses kegiatan yang dapat mengubah tingkah laku atau tingkah laku seseorang menuju kedewasaan. Sehingga sosialisasi dirasa tepat jika dilakukan melalui sarana pendidikan dengan harapan generasi muda selanjutnya memiliki etika dan moral yang baik dan tidak ada yang salah pergaulan.

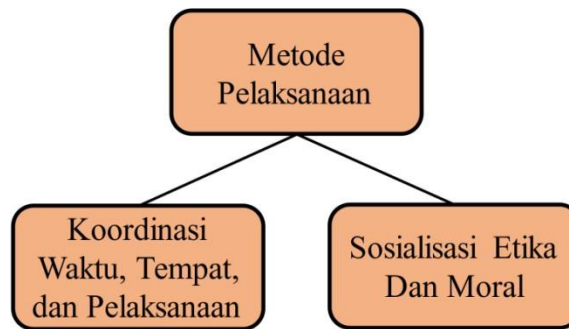
Berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa desa Banjaragung kecamatan Bareng Kabupaten Jombang ditunjuklah SD Banjaragung III Bareng yang digunakan untuk mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat khususnya untuk melaksanakan sosialisasi etika dan moral karena melihat keadaan dan perilaku akhlak siswa yang masih jauh dari harapan sekolah. Banyak sekali siswa khususnya siswa laki-laki yang belum bisa bertata krama dengan baik kepada orang tua atau guru. Hal ini dibuktikan pada waktu siswa tersebut ditanya bapak ibu guru, siswa tersebut menjawab dengan bahasa seperti berbicara dengan teman sendiri. Sehingga pengabdian masyarakat ini sangat penting ditujukan kepada para siswa-siswi SD Banjaragung III Bareng, dimana adanya kegiatan ini yakni untuk pengembangan etika dan moral di sekolah yang sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap guru, mengingat disinilah siswa mulai mengenal berbagai bidang kajian keilmuan. Pada masa ini, siswa juga mulai menyadari jati dirinya sebagai manusia yang mulai tumbuh dengan berbagai permasalahan yang menyertainya.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah diharapkan mampu menghasilkan siswa siswi yang selalu berupaya menyempurnakan etika dan moral baik dilingkungan sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya. Dimana etika dan moral sebagai perwujudan dari Pendidikan akan membentuk Akhlak yang mulia.

METODE

Solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan yang ditawarkan oleh tim pengabdian masyarakat ini, yaitu: dengan melakukan pendataan sekolah dan menetapkan peserta dalam PKM yaitu siswa siswi SD SD Banjaragung III Bareng dengan melakukan sosialisasi etika dan moral serta memberikan contoh sederhana yang dikelas yang dapat dilaksanakan diaplikasikan di lingkungan masyarakat dan disekolah. Kegiatan yang dilakukan selama dua hari pada tanggal 20 Juli 2022. Kegiatan ini dilakukan dari jam 08.00 – 09.00 dengan peserta siswa siswi di SD Banjaragung III Bareng. Siswa siswi diberikan pengarahan tentang cara beretika dan bermoral yang baik dan peserta diminta untuk mengikuti petunjuk yang telah diberikan oleh pemateri, setelah itu siswa siswi diberikan kesempatan untuk bertanya sehingga siswa siswi lebih memaham akan nilai dan manfaat etika dan moral yang baik.

Adapun tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

1. Survey Lokasi

Kegiatan awal pada tanggal 15 Juli 2022 diawali dengan survey lokasi bersama dengan beberapa rekan tim penanggung jawab pelaksanaan agenda kegiatan pada SDN BanjaragungIII, Desa Banjaragung, Dusun Serning, Kecamatan Bareng.

2. Koordinasi waktu, tempat, dan pelaksanaan.

Pada tanggal 18 Juli 2022 dilakukan kunjungan bersama beberapa rekan tim penanggung jawab pada perwakilan guru piket yang bertugas untuk berkordinasi tentang agenda kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat pada SDN Banjaragung III, Desa Banjaragung, Dusun Serning, Kecamatan Bareng.

3. Penyampaian materi etika dan moral

Penyampaian materi pada tanggal 20 Juli 2022 dimulai pukul 08:00 - 09:00 WIB, Materi berisi tentang pentingnya menanamkan etika dan moral sejak usia dini, bertindak dengan penuh kebaikan dan kebajikan yang didasari atas kesadaran kewajiban yang dilandasi moral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan tanggal 20 Juli 2022 dimulai pukul 08.00 - 09.00 WIB bertempat di SDN Banjaragung III, Desa Banjaragung, Dusun Serning, Kecamatan Bareng. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan mengutamakan penanaman etika dan moral sejak usia dini pada siswa siswi SDN Banjaragung III, Desa Banjaragung, Dusun Serning, Kecamatan Bareng melalui pemberian materi yang menarik bagi siswa siswi.

Kegiatan tersebut dimulai dari:

1. Survey Lokasi

Pada awal kegiatan tanggal 15 Juli 2022 dilakukan survey lokasi bersama tim pengabdian masyarakat ke Balai Desa Banjaragung, Dusun Serning, Kecamatan Bareng untuk menanyakan tentang sekolah sasaran kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan informasi dari bapak kepala desa maka ditunjuklah SDN Banjaragung III, Desa Banjaragung, Dusun Serning, Kecamatan Bareng sebagai lokasi kegiatan sosialisasi etika dan moral. Kemudian tim pengabdian masyarakat dengan bapak kepala desa bersama-sama berkoordinasi dengan

kepala sekolah SDN Banjaragung III, Desa Banjaragung, Dusun Serning, Kecamatan Bareng untuk kegiatan tersebut.

2. Koordinasi waktu, tempat, dan pelaksanaan.

Kegiatan berikutnya kita mulai kembali tanggal 18 Juli 2022 tim pengabdian melakukan koordinasi kembali ke sekolah dengan beberapa guru wakil kelas dan guru piket yang bertugas saat itu melakukan koordinasi kapan kegiatan dilaksanakan, susunan acara, durasi waktu dan materi yang akan disampaikan ke siswa siswi SDN Banjaragung III, Desa Banjaragung, Dusun Serning, Kecamatan Bareng.

3. Penyampaian materi etika dan moral

Tanggal 20 Juli 2022 kegiatan dimulai pukul 08:00 - 09:00 WIB. Kegiatan diawali dengan pengenalan dengan siswa siswi SDN Banjaragung III, Desa Banjaragung, Dusun Serning, Kecamatan Bareng. Siswa siswi diberikan materi pokok serta diberikan contoh praktek langsung untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan etika dan moral. Selain itu siswa siswi juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung bagaimana cara bersikap dan berperilaku juga diberikan kesempatan untuk bertanya. Berdasarkan pengamatan ternyata siswa siswi sangat antusias dalam mengikuti kegiatan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa siswi yang bertanya dan langsung mempraktekkan apa yang didapat dengan berkomunikasi langsung dengan tim pengabdian masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peran etika dan moral sangatlah penting. Hal ini artinya bahwa etika dan moral selalu mengikuti pola perilaku kita setiap hari. Apabila kita melihat moralitas dalam kehidupan nyata, maka kita akan dapat melihat bahwa moralitas mengandung banyak sekali aturan dan penjelasannya. Aturan-aturan inipun sering kali kita temui dalam situasi apapun. Menurut Durkheim, ajaran moralitas tidak mengikuti keinginan-keinginan yang hanya bersifat sementara, yang menjadikan perilaku hanya sesuai dengan pemikiran alam. Disiplin moral juga menunjukkan bahwa perilaku adalah nafsu, bahwa tindakan hanya dapat disebut moralitas jika dapat mengendalikan pikiran tertentu, membatasi keinginan tertentu, mewujudkan keinginan tertentu. Disiplin moral tidak hanya mempromosikan kehidupan moral dalam arti yang sebenarnya, tetapi kekuatannya terus berlanjut. Padahal disiplin moral berperan penting dalam perkembangan sikap dan perilaku (Sinulingga, 2016).

Kode etik pendidikan anak usia dini pada pendidikan anak usia dini diperankan oleh guru sebagai orang dewasa yang paling dekat dengan anak selama di sekolah. Untuk dapat memenuhi tanggung jawabnya, guru perlu memiliki aturan-aturan ini, sehingga perilaku yang baik tidak hanya untuk setiap guru. Peraturan Menteri No. 58 Tahun 2009 berisi tentang keterampilan perilaku yang dibutuhkan oleh pendidik anak usia dini, seperti: perilaku dan nilai-nilai perilaku berdasarkan agama, budaya dan kepercayaan anak di bawah umur, menghormati peserta didik tanpa membedakan agama, ras, budaya, atau jenis kelamin. Ketaatan pada nilai-nilai agama, hukum, dan budaya di masyarakat mengembangkan sikap peserta didik yang menghargai agama dan budaya lain; Mengekspresikan diri sebagai pribadi yang positif, jujur, bertanggung jawab, dan memiliki sikap positif. model. Akibatnya, sikap positif yang diberikan oleh guru harus dipertimbangkan dalam bahasa dan praktik untuk memastikan bahwa guru layak menjadi panutan yang diadopsi oleh anak-anak (Khaironi, 2017).

Etika bagi anak dapat dicapai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, hingga lingkungan masyarakat. Menurut tahap perkembangan moral Kohlberg, anak termasuk dalam tahap awal perkembangan moral, di mana perilaku anak dikendalikan oleh penampilan fisik, mencoba praktik-praktik mereka yang sering terjadi dalam bentuk penghargaan dan hukuman. Piaget membagi moralitas anak menjadi tiga tingkatan, yaitu: 1) martabat; anak menikmati hukum sebagai sesuatu yang dapat berubah, karena berasal dari hukum yang mereka hormati. Kode etik adalah komoditas eksternal yang tidak boleh diubah, 2) tingkat realitas; anak beradaptasi untuk menghindari pengabaian orang lain. Aturan diputuskan untuk diubah, karena mereka berasal dari kombinasi. Mereka setuju pada keadilan dan perubahan, dan merasa bertanggung jawab untuk mengikutinya, dan 3) tingkat pendidikan; Anak-anak peduli terhadap stres emosional atau emosional dalam penilaian perilaku (Khaironi, 2017).

Moral menjadi dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Banyak terjadi permasalahan global di dunia yang berawal dari budaya nilai-nilai moral yang belum sepenuhnya diajarkan dan dipahami oleh seluruh bangsa-bangsa di dunia karena pada dasarnya moral merupakan cerminan dari implikasi perilaku dan sikap warga negara dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik. Terdapat beberapa faktor yang merusak moral generasi muda diantaranya perkembangan dan kemajuan teknologi, rendahnya iman, pengaruh pergaulan lingkungan sekitar, dan lain-lain sebagainya. Maka dari itu, hendaknya pendidikan moral menjadi landasan dasar utama bagi negara-negara berkembang agar dapat menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang profesional sebagai upaya membangun peradaban manusia yang lebih baik (Sutrisno, 2020).

Menurut John W. Santrock, pendidikan karakter penting untuk menanamkan nilai moral, memberikan pelajaran kepada siswa mengenai pengetahuan moral dan upaya mencegah perilaku yang dilarang dengan dilaksanakan meliputi dua langkah yaitu strategi dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan pembelajaran pengembangan moral.

Dapat dilihat dengan sangat jelas bahwa etika dan moral berasal dari produk rasio dan budaya masyarakat yang secara selektif diakui sebagai yang bermanfaat dan baik bagi kelangsungan hidup manusia. Salah satu bagian penting yang harus mendapatkan perhatian terkait dengan pendidikan yang diberikan sejak usia dini adalah penanaman nilai moral melalui pendidikan di Sekolah Dasar. Pendidikan nilai dan moral yang dilakukan sejak usia dini, diharapkan pada tahap perkembangan selanjutnya anak akan mampu membedakan baik buruk, benar salah, sehingga ia dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu akan berpengaruh pada mudahnya anak diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.

Setiap anak yang tumbuh dan berkembang, sebelum ia mengalami proses pendidikan di sekolah, sejatinya berasal dari rumah tempat ia menjalani hari-harinya bersama keluarga. Karena itu orangtua yang memegang peran yang sangat penting dalam hal pendidikan anak, walaupun ada beberapa kondisi yang menyebabkan anak tidak bisa mendapatkan pendidikan dari orang tuanya, seperti anak yatim piatu semenjak lahir, anak yang dibuang oleh orang tuanya dan lain-lain. Tetapi dalam kondisi normal, orang tua merupakan pendidik anak yang pertama dan utama.

Antara etika dan moral mempunyai hubungan yang sangat erat, karena antara etika dan moral memiliki obyek yang sama yaitu sama-sama membahas tentang perbuatan manusia untuk menentukan baik atau buruk dari suatu perbuatan. Namun demikian dalam hal tertentu etika dan moral memiliki perbedaan, dengan demikian tolak ukur yang digunakan moral adalah untuk mengukur tingkah laku manusia adalah adat istiadat, kebiasaan, dan lainnya yang berlaku di masyarakat. Etika dan moral pada dasarnya memiliki kesamaan makna, namun dalam pemakaian sehari-hari ada sedikit perbedaan. Moral dipakai untuk perbuatan yang sedang di nilai, sedangkan etika di pakai untuk system nilai yang ada.

Dilihat dari fungsi dan peranannya, dapat dikatakan bahwa etika dan moral yaitu menentukan hukum atau nilai dari suatu perbuatan yang dilakukan manusia untuk ditentukan baik buruknya. Kesemua istilah tersebut sama sama menghendaki terciptanya keadaan masyarakat yang baik, teratur, aman, damai, dan tentram sehingga sejahtera batiniah dan lahiriahnya. Objek dari etika dan moral yaitu perbuatan manusia, ukurannya yaitu baik dan buruk.

Pendidikan moral dapat dilakukan dengan pendekatan yang bersifat integrated, yaitu dengan melibatkan seluruh disiplin ilmu pengetahuan. Serta harus didukung oleh kemauan, kerjasama yang kompak dan usaha yang sungguh-sungguh dari keluarga, rumah tangga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Yang turut bertanggung jawab terutama mengenai aspek efektifnya melalui mata pelajaran yang diajarkan dan contoh teladan dalam tingkah laku serta perbuatan-perbuatan

Siswa-siswi yang berpartisipasi mendapatkan wawasan dan pemahaman tentang akibat jika tidak mempunyai etika dan moral yang baik. Dengan adanya sosialisasi ini Siswa-siswi dapat mengetahui bagaimana berbicara dengan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar dengan sopan dan santun dengan tidak menyakiti hati mereka, Etika dan moral sangat perlu di berikan pada anak usai dini sebagai pedoman dan dasar dalam berperilaku.

Pendidikan anak usia dini bertujuan membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Oleh karena itu pendidik atau guru harus memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak. Akan tetapi, perlu disadari pula bahwa ada faktor-faktor yang sulit atau tidak dapat dirubah dalam diri anak yaitu faktor genetik. Karena itulah pendidikan anak usia dini diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya. Anak usia dini dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal lain yang terkait dengan kehidupan duniawi. Usia dini merupakan masa bagi seorang anak untuk belajar berkomunikasi dengan orang lain serta memahaminya. Oleh karena itu seorang anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang kehidupan dunia dan segala isinya.

Namun sesungguhnya pengendali moral yang paling penting adalah nilai agama yang telah ditanamkan dalam diri individu sejak kecil. Karena sebenarnya kerusakan-kerusakan yang terjadi saat ini bukan karena kegagalan agama dalam membangun masyarakat yang bermoral, melainkan kegagalan umat memahami pesan moral agama dan keggalan mengamalkan ajarannya dalam

kehidupan sehari-hari. Untuk itu, demi menyelamatkan generasi yang akan datang, perlunya penanaman nilai agama yang lebih efektif.

KESIMPULAN

Pendidikan etika dan moral sangat diharapkan dapat ditingkatkan. Apalagi dalam dunia Pendidikan agar seluruh komponen dalam masyarakat terutama dalam pada dunia pendidikan menjadi lebih baik dan dapat mencetak generasi muda yang beretika dan memiliki moral khususnya di desa Banjaragung, Bareng, Jombang. Dari hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini membawa dampak positif ke siswa siswi dalam membekali peserta didik dalam beretika dan bermoral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan sosialisasi diharapkan mampu mengajak para penerus bangsa agar dapat mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pentingnya etika dan moral dalam pendidikan, sehingga kegiatan sosialisasi ini perlu dilakukan kembali dan perlu dilakukan proses evaluasi setiap hari agar siswa siswi lebih paham terkait etika dan moral. Selain itu diharapkan setiap mata pelajaran bisa disisipkan terkait dengan pendidikan etika dan moral agar norma-norma dalam kehidupan dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari karena pendidikan etika dan moral akan membentuk karakter seseorang dalam berperilaku sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada, STIE PGRI Dewantara Jombang, Kepala Desa Banjaragung Bareng, serta SDN Banjaragung III karena sudah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Banjaragung Bareng Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. W. (2016). Aksiologi: Antara Etika, Moral, dan Estetika. *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 187–204. <https://doi.org/10.21070/kanal>
- Aidha, N. A. (2021). Perbaikan perilaku pada anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan prosedur deskriptif. *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1).
- Alfionita, N. D., & Pitriasasmita, M. (n.d.). *Etika Pendidikan Dan Pendidikan Karakter*. Retrieved December 8, 2023, from https://www.academia.edu/40556989/ETIKA_PENDIDIKAN_DAN_PENDIDIKAN_KARAKTER
- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <http://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Arini, R. A. (2020). Peran Keluarga dalam Meningkatkan Integritas Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(12). <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i1.816>
- Basri, H. (2013). *Landasan Pendidikan*. Pustaka Setia.
- Calista, R., & Mayar, F. (2021). Pendidikan Moral Anak Usia Dini yang Bernilai Pancasila: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2554>
- Depdiknas. (2003). *Standar kompetensi Pendidikan anak usia dini Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal*. Depdiknas.
- Elma, F., Ema, H., & Heni, N. (2018). Meningkatkan akhlak dan disiplin pada anak usia dini melalui prosedur deskriptif. *Jurnal Ceria*, 1(2).

- Falakhul, A., Yuli, P. S. K., & Ali, S. (2020). *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*. PT. Nasya Memperluas Manajemen.
- Fitri, M., & Na'imah. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6500>
- Ghalia Indonesia Partisi Miller. (2011). *Teori Psikologi Perkembangan* (5th ed.). Perbit Layak.
- Hamzah, N. (2015). Pendidikan Agama Dalam Keluarga. *Jurnal At-Turats*, 9(2). <https://doi.org/10.24260/atturats.v9i2.315>
- Haricahyo, C. (1995). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral* (1st ed.). IKIP Semarang Press.
- Husni, R., & Maila, R. H. D. (2009). Menggunakan Cerita Pendidikan untuk Anak. *Jurnal Internasional Anak Usia Dini*, 41(2).
- Jazariyah. (2017). Pengembangan PAUD Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Ketrampilan Pengasuhan. *Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECE)*. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v1i1.1>
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian*. UIN-Miliki Press.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(1). <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.479>
- Koran, W. (2000). *Pendidikan Moral Pendekatan Lintas Budaya*. Lowa: PPGSM Depdiknas.
- Kossen, S. (1993). *Aspek manusia dalam organisasi* (3rd ed.). Erlangga.
- Kristin, T. A., & Jeannie, G. A. (2007). Etika perilaku: Perilaku perilaku apa yang dapat dipelajari dari pengembangan skrip? *Urnal Internasional Konsultasi Dan Terapi Perilaku*, 3(4).
- Kusumawati, I., & Zuchdi, D. (2019). Pendidikan Moral Anak Usia Dini Melalui Pendekatan Konstruktivis. *Academy Of Education Journal*, 10(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v10i01.272>
- Mufarochah, S. (2020). Pentingnya Pendidikan Moral Pada Usia Dini Dimasa Pandemi. *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1). <https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/99047180253290691>
- Mulyadi, Y. B. (2019). Peran Guru Dan Orangtua Membangun Nilai Moral Dan Agama Sebagai Optimalisasitumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 70–78. <https://doi.org/10.31932/jpauud.v1i2.389>
- Murdiono, M. (2008). Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 38(2). <http://dx.doi.org/10.21831/jk.v38i2.20730>
- Mursidin. (2011). *Sumber Daya Pendidikan Moral*.
- Murtadlo, M. K. A., & Khobir, A. (2023). Pendidikan Moral Pandangan Immanuel Kant. *Jurnal Basicedu*, 7(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5371>
- Natasya, F., & Dinie, D. A. (2021.). Pengembangan etika mahasiswa dalam Studi Kewarganegaraan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2).
- Ndraha, T. (2005). *Teori budaya organisasi* (1st ed.). Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W. (n.d.). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Rismawaty. (2008). *Kepribadian & Etika Profesi* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Sari, D. R. (2018). *Pentingnya Etika Siswa Dalam Pendidikan Di Sekolah*. https://www.academia.edu/37960016/PENTINGNYA_ETIKA_SISWA_DALAM_PENDIDIKAN_DI_S_EKOLAH

- Sarwastuti, A. P., Nurcahyono, O. H., & Rahma, A. (2020). Praktik Pendidikan Moral Emile Durkheim Dalam Komunitas Solo Mengajar. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 7(2). <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>
- Sinulingga, S. P. (2016). Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di IndonESIA. *Jurnal Filsafat*, 26(2), 214. <https://doi.org/10.22146/jf.12784>
- Suryanto, S. (2005). Dasar-dasar pendidikan anak usia dini. *Hikayat Publishing*, 11.
- Tadjuddin, N. (2018). Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik, dan Agama. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.24042/ajipaud.v1i1.3386>
- Zuchdi, D. (2004). Humanisasi Pendidikan Dan Pengembangan Keterampilan Mengatasi Konflik. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2, 173–202. <http://dx.doi.org/10.21831/cp.v2i2.4848>